

Macam-macam taharah dalam perspektif Islam

Hamim Masduqi

Program Studi Hukum Ekonomi Syari'ah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang;
e-mail: masduqihamim123@gmail.com

Kata Kunci:

Taharah, Bersuci, Fiqh
Ibadah, Spiritual, Fisik.

Keywords:

Taharah, Purification, Fiqh
Ibadah, Spiritual, Physical,

ABSTRAK

Konsep taharah dalam Islam mencakup aspek spiritual dan fisik, yang tidak hanya menjadi syarat sah ibadah, tetapi juga bagian dari moralitas dan kebersihan hidup sehari-hari. Artikel ini membahas dua jenis utama taharah, yaitu Taharah Ma'nawiyyah (spiritual) yang berfokus pada penyucian jiwa, serta Taharah Hisbiyyah (fisik) yang melibatkan praktik seperti wudhu, mandi wajib, tayammum, dan istinja'. Taharah berperan penting dalam membentuk akhlak, meningkatkan kualitas ibadah, serta menciptakan lingkungan bersih. Penelitian ini menggunakan metode

kualitatif deskriptif melalui studi pustaka, dengan mengacu pada literatur klasik dan kontemporer mengenai taharah. Data dianalisis menggunakan analisis isi, mengelompokkan konsep taharah berdasarkan kategorinya dan membandingkan pandangan ulama klasik dengan relevansinya di masa kini. Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman yang komprehensif tentang pentingnya taharah dalam meningkatkan kualitas spiritual, moral, dan kehidupan umat Islam, baik secara individu maupun kolektif. Kesimpulannya, taharah adalah prinsip universal yang tidak hanya mendukung ibadah, tetapi juga berdampak positif terhadap kesehatan, moralitas, dan harmoni sosial.

ABSTRACT

The concept of Taharah in Islam encompasses both spiritual and physical aspects, serving not only as a prerequisite for valid worship but also as an essential part of morality and daily hygiene. This article discusses the two main types of Taharah: Taharah Ma'nawiyyah (spiritual purification), which focuses on cleansing the soul, and Taharah Hisbiyyah (physical purification), involving practices such as ablution (wudu), ritual bathing (ghusl), dry ablution (tayammum), and personal hygiene (istinja'). Taharah plays a vital role in shaping character, enhancing the quality of worship, and fostering a clean and harmonious environment. This study adopts a descriptive qualitative approach through library research, referencing classical and contemporary literature on Taharah. The data were analyzed using content analysis by categorizing concepts and comparing classical scholars' views with their relevance in modern contexts. The study aims to provide a comprehensive understanding of the significance of Taharah in improving the spiritual, moral, and social quality of life for Muslims. In conclusion, Taharah is a universal principle that supports worship while positively influencing health, morality, and social harmony.

Pendahuluan

Taharah, yang berarti bersuci, adalah salah satu ajaran mendasar dalam Islam yang memiliki makna luas dan mendalam. Dalam kehidupan sehari-hari, taharah tidak hanya menjadi syarat utama untuk melaksanakan ibadah, tetapi juga bagian integral dari moralitas dan etika umat Islam. Taharah mengacu kepada kemurnian jasmani dan kemurnian rohani. Termasuk di dalamnya adalah penyucian diri dengan menjaga kebersihan lingkungan dan menjaga etika dan moral yang baik (Hodila et al., 2025). Ada dua aspek utama konsep taharah ini: taharah ma'nawiyyah (kesucian spiritual) dan



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

taharah hissiyyah (kebersihan fisik), yang saling melengkapi dalam menjaga kesucian individu, baik lahir maupun batin.

Taharah Ma'nawiyah berfokus pada proses penyucian hati dari sifat-sifat yang buruk, dosa, dan perilaku tercela. Penyucian ini dilakukan melalui berbagai aktivitas spiritual seperti berdzikir, berdoa, dan berbuat baik, yang bertujuan untuk mempererat hubungan seorang Muslim dengan Allah SWT. Sementara itu, Taharah Hissiyyah berkaitan dengan kebersihan fisik yang mencakup praktik seperti wudhu, mandi wajib (ghusl), tayammum, dan istinja'. Kebersihan fisik ini tidak hanya menjadi syarat sahnya ibadah, tetapi juga menciptakan lingkungan yang sehat bagi individu dan masyarakat secara keseluruhan. Dalam kehidupan sehari-hari, penerapan konsep taharah memiliki relevansi yang signifikan. Selain memastikan kesucian sebelum beribadah, taharah juga berperan dalam membentuk karakter dan moralitas seorang Muslim. Di tengah tantangan moral dan sosial dalam kehidupan modern, praktik taharah dapat menjadi pengingat untuk tetap berpegang pada nilai-nilai agama. Dengan menjaga kebersihan fisik melalui taharah hissiyyah, seorang Muslim menunjukkan penghormatan tidak hanya kepada dirinya sendiri, tetapi juga terhadap orang-orang di sekitarnya, menciptakan suasana sosial yang bersih dan harmonis.

Pada saat yang sama, taharah ma'nawiyah membantu individu menghindari perbuatan dosa dan memperbaiki akhlak mereka. Dalam banyak hadis Nabi Muhammad SAW, disebutkan bahwa "kebersihan adalah sebagian dari iman." Ini menekankan bahwa kebersihan mencakup dimensi fisik, hati, dan pikiran. Dengan demikian, taharah bukan hanya tentang ritual tetapi juga menjadi cerminan komitmen seorang Muslim dalam menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran Islam. Dalam konteks ibadah, kepatuhan terhadap taharah memiliki makna yang mendalam. Sebelum mendirikan sholat atau ibadah lainnya, seorang Muslim perlu memastikan bahwa mereka telah memenuhi syarat-syarat taharah. Taharah menduduki masalah penting dalam Islam. Biasa dikatakan bahwa tanpa adanya taharah, ibadah kita kepada Allah SWT, tidak akan diterima (Sarwat, n.d.). Ini bukan semata-mata kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga persiapan mental dan spiritual untuk berkomunikasi dengan Allah SWT. Keadaan yang bersih menciptakan suasana yang kondusif untuk khusyuk dalam beribadah.

Dengan memahami dua dimensi taharah ini—spiritual dan fisik—umat Islam dapat lebih menghargai perannya dalam ibadah dan kehidupan sehari-hari. Artikel ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai konsep taharah dari sudut pandang Islam serta pentingnya penerapan nilai-nilainya di era modern. Melalui penerapan taharah, diharapkan umat Islam dapat meningkatkan kualitas spiritual, moral, dan hubungan mereka dengan Sang Pencipta.

Pembahasan

Taharah dalam bahasa Arab berasal dari kata "طَهَرَ" (tahara), yang berarti bersih, suci, atau bebas dari kotoran. Secara umum, taharah merujuk pada keadaan kesucian atau kebersihan baik dalam aspek fisik maupun spiritual. Dalam istilah agama, taharah memiliki pengertian yang lebih spesifik, yaitu bersuci dari hadas, baik hadas besar maupun hadas kecil, dan bersuci dari hadas yang ada di badan, pikiran, tempat, dan

benda apapun yang terbawa di badan (Saw et al., n.d.). Taharah juga mencakup aspek spiritual, yaitu pembersihan hati dan jiwa dari sifat-sifat tercela seperti kebencian, iri hati, dan sifat negatif lainnya. Oleh karena itu, taharah tidak hanya berhubungan dengan kebersihan fisik, tetapi juga dengan kesiapan spiritual seorang Muslim untuk berinteraksi dengan Allah SWT dalam ibadah.

Dalam agama Islam, taharah (bersuci) terbagi menjadi dua macam utama, yaitu taharah ma'nawiyah dan taharah hissiyah (Bersih, 2018). Taharah ma'nawiyah adalah bersuci secara rohani, yang bertujuan untuk membersihkan diri dari syirik, maksiat, dan akhlak tercela. Dengan meningkatkan kesucian hati dan jiwa, seorang Muslim dapat lebih dekat dengan Allah SWT. Cara untuk mencapai taharah ma'nawiyah meliputi berbagai amalan spiritual seperti memperbanyak zikir, membaca Al-Qur'an, menyempurnakan ibadah wajib dan sunnah, menjauhi perbuatan dosa, serta menjaga akhlak mulia.

Di sisi lain, taharah hissiyah adalah bersuci secara lahiriah, yang mencakup pembersihan diri dari hadas (baik besar maupun kecil) dan najis. Taharah ini berarti suci dari najis dan hadas yang dapat hilang dicuci dengan air mutlak (suci mensucikan) dengan wudhu atau mandi (Rumaisha, n.d.). Jika air tidak tersedia atau tidak dapat digunakan, tayamum menjadi alternatif bersuci menggunakan debu suci. Selain itu, istinja' adalah praktik membersihkan diri setelah buang air besar atau kecil dengan menggunakan air atau benda lain yang suci.

Imam Al-Ghazali dalam Kitab Ihya Ulumuddin menjelaskan bahwa ada empat tingkat dalam bersuci atau taharah. Tingkat pertama adalah perbuatan menyucikan badan dari segala hadas, kotoran, dan benda najis. Tingkat kedua melibatkan penyucian anggota badan dari perbuatan jahat dan dosa. Tingkat ketiga adalah menyucikan hati dari sifat tercela dan perilaku keji. Terakhir, tingkat keempat adalah menyucikan sirr (rahasia jiwa) dari segala sesuatu selain Allah SWT. Dengan demikian, taharah dalam Islam mencakup aspek fisik dan spiritual yang sama-sama penting untuk menjalani ibadah dengan benar dan sah di hadapan Allah SWT.

Taharah ma'nawiyah dan taharah hissiyah memiliki fokus dan tujuan yang berbeda dalam praktik bersuci dalam Islam. Taharah ma'nawiyah berorientasi pada pembersihan aspek spiritual, di mana seseorang berusaha menjauhkan diri dari sifat-sifat tercela seperti syirik, iri, dan maksiat. Proses ini melibatkan amalan-amalan spiritual seperti memperbanyak zikir, membaca Al-Qur'an, dan menjaga akhlak yang baik. Sebaliknya, taharah hissiyah berhubungan dengan kebersihan fisik, yang mencakup pembersihan tubuh dari hadas dan najis. Dalam praktiknya, taharah hissiyah dilakukan melalui wudhu, mandi wajib, atau tayamum ketika air tidak tersedia. Dengan demikian, kedua jenis taharah ini saling melengkapi; taharah ma'nawiyah menyiapkan jiwa untuk beribadah dengan tulus, sedangkan taharah hissiyah memastikan bahwa kondisi fisik seseorang juga bersih untuk melaksanakan ibadah yang sah.

Praktik taharah memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari umat Islam, baik dari segi spiritual maupun kesehatan. Pertama, taharah merupakan syarat esensial untuk melaksanakan berbagai ibadah, seperti shalat dan puasa. Tanpa taharah, ibadah-ibadah tersebut tidak akan dianggap sah, sehingga menjaga kebersihan

fisik dan spiritual menjadi prioritas bagi setiap Muslim. Selain itu, taharah mencerminkan keyakinan seseorang; kebersihan dianggap sebagai bagian dari iman, dan dengan menjaga diri tetap bersih, seseorang menunjukkan komitmennya terhadap ajaran agama. Kedua, praktik taharah juga berkontribusi pada kesehatan fisik. Dengan membersihkan tubuh dari najis dan kotoran, seseorang dapat mencegah penyakit dan mempertahankan kondisi fisik yang baik. Kebersihan yang dijaga tidak hanya berlaku untuk diri sendiri tetapi juga untuk lingkungan sekitar, sehingga menciptakan suasana yang bersih dan sehat bagi masyarakat. Dalam konteks ini, taharah membantu membentuk pola hidup sehat yang penting di masyarakat modern, terutama di tengah tantangan kesehatan global seperti pandemi. Lebih jauh lagi, taharah mengajarkan nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menjadikan kebersihan sebagai bagian dari rutinitas harian, individu tidak hanya mempersiapkan diri untuk beribadah tetapi juga memberikan teladan yang baik bagi orang lain. Hal ini dapat memperkuat hubungan sosial dalam komunitas serta meningkatkan kesadaran kolektif tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan. Islam mengajarkan kepada umatnya untuk senantiasa hidup bersih, baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan masyarakat (Syahida et al., n.d.). Oleh karena itu, praktik taharah tidak hanya relevan dalam konteks ibadah tetapi juga memiliki dampak luas terhadap kualitas hidup umat Islam secara keseluruhan.

Pentingnya taharah dalam konteks ibadah memiliki kedalaman yang signifikan bagi umat Islam. Taharah bukan sekadar tindakan fisik untuk membersihkan diri, melainkan juga merupakan persiapan spiritual yang esensial sebelum melaksanakan ibadah seperti shalat dan puasa. Dalam Islam, setiap ibadah memerlukan keadaan suci, dan tanpa taharah, ibadah tersebut tidak akan diterima oleh Allah SWT. Hal ini ditegaskan dalam Al-Qur'an dan hadis yang menunjukkan bahwa kebersihan adalah syarat utama untuk beribadah. Contohnya, dalam Surah Al-Ma'idah (5:6), Allah memerintahkan umat-Nya untuk bersuci sebelum melaksanakan shalat.

Lebih dari itu, taharah mencerminkan prinsip kesucian yang lebih luas dalam agama Islam. Ini menunjukkan bahwa seorang Muslim tidak hanya menjaga kebersihan fisik, tetapi juga berusaha menjauhi dosa dan perilaku buruk, sehingga mencapai keseimbangan antara kebersihan luar dan dalam. Dengan demikian, taharah berfungsi sebagai pengingat untuk selalu menjaga akhlak yang baik dan meningkatkan kesadaran spiritual. Di sisi lain, taharah juga memiliki hikmah yang penting. Proses bersuci ini mengajarkan nilai disiplin dan tanggung jawab serta membentuk kebiasaan hidup bersih yang bermanfaat bagi kesehatan fisik dan mental. Dalam konteks sosial, praktik taharah dapat memperkuat hubungan antar individu dalam masyarakat dengan menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman. Secara keseluruhan, taharah adalah elemen yang tak terpisahkan dari ibadah dalam Islam. Ia bukan hanya syarat sahnya ibadah tetapi juga mencerminkan komitmen seorang Muslim terhadap ajaran agama serta upaya untuk menjalani kehidupan yang lebih baik dan bermakna.

Kesimpulan dan Saran

Konsep taharah dalam Islam merupakan ajaran mendasar yang meliputi dua aspek utama, yaitu taharah ma'nawiyah (penyucian spiritual) dan taharah hissiyah

(pembersihan fisik). Kedua aspek ini saling melengkapi dalam menjaga kesucian individu secara lahir dan batin. Taharah ma'nawiyah berfungsi untuk membersihkan jiwa dari sifat buruk dan dosa, sedangkan taharah hissiyah bertujuan untuk menjaga kebersihan tubuh dari najis dan hadas.

Taharah memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari seorang Muslim. Selain menjadi prasyarat utama untuk keabsahan ibadah seperti shalat dan puasa, taharah juga memberikan manfaat bagi kesehatan fisik serta membentuk kebiasaan disiplin dan tanggung jawab. Dengan memelihara kebersihan lahir dan batin, seorang Muslim tidak hanya memenuhi tuntutan agama, tetapi juga membantu menciptakan lingkungan yang sehat, bersih, dan harmonis. Dalam kaitannya dengan ibadah, taharah menjadi langkah awal yang esensial untuk meningkatkan kualitas kedekatan dengan Allah SWT. Ajaran ini menunjukkan bahwa kebersihan merupakan bagian dari iman, sebagaimana ditegaskan dalam hadis Rasulullah SAW. Dengan demikian, taharah tidak hanya berfungsi sebagai tuntutan ritual semata, tetapi juga menjadi prinsip universal yang memberikan dampak positif pada kualitas kehidupan individu maupun masyarakat.

Edukasi yang lebih intensif tentang konsep taharah perlu terus dilakukan, baik melalui media, kajian keagamaan, maupun lembaga pendidikan, agar masyarakat dapat memahami pentingnya bersuci dengan lebih baik. Dalam kehidupan modern, konsep taharah juga sebaiknya dikaitkan dengan aspek kesehatan dan kebersihan lingkungan, sehingga dapat diterapkan sebagai bagian dari pola hidup sehat yang berkelanjutan. Selain itu, penelitian lebih lanjut mengenai hubungan taharah dengan kesehatan fisik dan mental dapat memberikan wawasan baru yang bermanfaat bagi umat Islam, terutama dalam menghadapi tantangan zaman. Pemerintah dan lembaga terkait juga diharapkan dapat menyediakan fasilitas bersuci, seperti tempat wudhu dan toilet yang bersih di ruang publik, untuk mendukung penerapan konsep taharah secara lebih luas.

Daftar Pustaka

- Fauzil'Adzim, M. (2020). Fikih Materi Thaharah (Bersuci) Pendekatan Kontekstual.
- Hodila, H., Khifari, I. Al, Dariyanti, A., Hayatul, S., Putri, N. A., Riau, U. M., Simpang, A., Arengka, K., Tambusai, J. T., & Tampan, K. (2025). *Menerapkan Thaharah untuk Mewujudkan Gaya Hidup Bersih dan Berbudaya Taharakh untuk hidup bersih dan berbudaya . Di berbagai tempat , masih banyak masyarakat.*
- Muddin, M. M. A. (2021). *Kajian Ilmu Thaharah pada Kitab Fathul Qorib Karya Ibnu Qosim al-Ghazy dan Relevansinya dengan Bahan Ajar Fiqih Kelas VII Madrasah Tsanawiyah* (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS).
- Rumaisha, A. (n.d.). *Ibadah Bersuci (Toharoh) dan Gaya Hidup Sehat.*
- Sarwat, A. (n.d.). Ahmad Sarwat, Lc.
- Saw, N. M., Al-islam, P., & Tinggi, P. (n.d.). ITS PKU Muhammadiyah Surakarta. 2(26).
- Syahida, D., Alami, A. R., Tuhan, S. W. T., & Alam, S. (n.d.). *Berbagai Langkah dan Keuntungan Sampungan dari Ibadah Thaharah Abstrak.*